

©

Hak Cipta Milik IKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

KAJIAN PUSAKA

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi landasan teori yang memuat teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu juga akan dijelaskan dengan menggunakan variabel-variabel yang sama pada penelitian ini, pada akhirnya akan dikembangkan juga hipotesis yang merupakan perkiraan sementara dari hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Theory Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Ross et al (1976) teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang berguna bagi pihak penerima investor. Penerima sinyal akan menanggapi sinyal yang diterima sesuai dengan pemahamannya. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang menunjukkan bahwa perusahaannya unggul dibandingkan dengan perusahaan lain.

Teori sinyal mengungkap cara suatu perusahaan mengirim sinyal kepada pihak penerima yaitu investor dalam menganalisa laporan keuangan. Teori sinyal menyatakan bagaimana perusahaan yang berkualitas baik secara sengaja dapat memberikan sinyal kepada investor, sehingga para investor mampu memahami dalam membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Pentingnya suatu informasi perusahaan bagi para investor menjadikan teori sinyal sangat dibutuhkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan cara bagaimana suatu perusahaan menyajikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi merupakan sesuatu yang sangat melekat bagi investor sebagai pelaku bisnis karena menjelaskan keadaan, catatan atau gambaran baik suatu perusahaan pada masa lalu, sekarang ataupun di masa yang akan datang.

1. Dilarang mengungkap sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan merujuk pada sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisannya karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi

1. **Respons calon investor terhadap perusahaan.** Manajer perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan tahunan atau laporan keuangan. Laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan dapat memuat kinerja keuangan perusahaan yang baik. Investor yang menerima dan menangkap sinyal positif yang diberikan perusahaan akan mulai meningkatkan minat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan tersebut akan meningkat.
2. **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang diberikan kepada suatu perusahaan oleh pasar terhadap seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat

memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan naik. Menurut Putri et al (2020) nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dan saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Tujuan utama suatu bisnis menurut teori perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai bisnis tersebut. Bisnis juga mempunyai tujuan lain yang ditujukan untuk mensejahterakan pemilik atau pemegang sahamnya. Kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting bagi sebuah bisnis. Nilai perusahaan merupakan cara bagi investor untuk mengevaluasi seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Nilai perusahaan juga mencerminkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya



yang juga akan mempengaruhi kepercayaan pemegang saham. Penilaian pemegang saham atas kepercayaannya terhadap suatu perusahaan dapat digambarkan lewat mekanisme permintaan dalam pasar modal atau bursa efek.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian adalah rasio penilaian kinerja saham perusahaan yang telah dijualbelikan di pasar modal. terdapat beberapa alat ukur untuk melihat nilai perusahaan, yaitu *earning per share*, *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Tobin's Q*.

a. *Earning per share* (EPS)

Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah jumlah keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap saham yang dibeli atau dimiliki. Rumus EPS adalah

sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut. Semakin tinggi rasio PBV maka pasar semakin percaya akan prospek dari perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dari jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus PBV dapat dihitung melalui :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

c. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham perusahaan dengan laba per lembar saham yang diterima pemegang saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharap di masa yang akan datang. Semakin tinggi PER



maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan bertumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip sebagai alat seluruh karya tulis ini tanpa ijin
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa ijin
3. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan tesis, skripsi, dan disertasi
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Rasio Q yang disebut juga sebagai Tobin's Q Menurut Arief Harefa et al (2020) dan

Riana et al (413:2017) merupakan salah satu rasio pengukuran nilai perusahaan, rasio ini dihitung dengan membandingkan rasio nilai pada saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Q dianggap lebih unggul dibandingkan dengan rasio lain karena rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Modifikasi Tobin's q telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan diberbagai simulasi permainan. Modifikasi versi ini secara statistik kira-kira mendekati Tobin's q asli dan menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya. Rasio Q dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

MVE Nilai Perusahaan

DEBT Jumlah saham yang beredar x harga penutupan saham pada tanggal publikasi laporan keuangan

TA Kewajiban jangka panjang + kewajiban jangka pendek

MVE Total Aset = TA = EBV + D

3. Kebijakan Deviden

Menurut Shiolikhah dan Rina Trisnawati (2022) kebijakan deviden merupakan

Kebijakan dividen merupakan bagian integral dari keputusan keuangan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan besarnya cadangan internal yang dijadikan sebagai sumber dana suatu perusahaan. Sedangkan menurut Diewi dan Hielfrida Lila Man (2019) Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan apakah akan membagikan laba yang diperoleh kepada pesero dalam bentuk dividen atau menyimpannya dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan deviden dapat diukur menggunakan rasio pembayaran deviden (dividend payout ratio) yang merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka akan semakin menguntungkan bagi investor karena deviden yang diberikan akan semakin besar. Rendahnya rasio pembayaran deviden akan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami penurunan keuntungan sehingga dividen yang diberikan kecil.

$$\text{DPR} = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

DPR = Devidend Payout Ratio

DPS = Dividend Per Share (deviden per lembar saham)

EPS = Earning Per Share (laba per lembar saham)

4. Kebijakan Hutang

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) Kebijakan hutang mencakup kebijakan pembiayaan perusahaan dari sumber eksternal. Penentuan kebijakan hutang erat kaitannya dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komponen struktur modal. Suatu perusahaan dikatakan berisiko jika struktur modalnya mempunyai porsi hutang yang besar,



namun sebaliknya jika perusahaan menggunakan sedikit atau tidak ada hutang maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu menggunakan tambahan modal eksternal untuk

1. meningkatkan operasionalnya. Dengan tingginya rasio hutang itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak solvabel, yang artinya total hutang perusahaan tersebut lebih besar dari total asetnya. Karena hutang merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang

disediakan oleh kreditur, dan juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap total aktiva suatu perusahaan, maka investor akan berpikir dua kali sebelum melakukan investasi jika suatu perusahaan memiliki asset dan resiko hutang yang tinggi karena dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut didapatkan melalui hutang yang akan meningkatkan

risiko investasi apabila perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya tepat pada waktunya. Kebijakan hutang dalam penelitian merupakan salah satu rasio dihitung dengan menggunakan Debt to Equity Ratio atau dilambangkan dengan DER dengan formulasi DER yaitu membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya Brigham dan Ehrhardt (2005).

Macam-macam jenis pengukuran rasio kebijakan hutang. Diantaranya:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

DAR merupakan perhitungan yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh hutang membiayai aset perusahaan. Rasio DAR dihitung dengan cara membagi total utang terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR artinya semakin besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

$$\text{DAR} = \frac{TH}{TA}$$

Keterangan:

DAR = Debt to Asset Ratio

TH = Total Hutang

TA = Total Aset



© **Halaman milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Ha Cipta Dilindungi Undang
dari total aktiva suatu perusahaan, maka investor akan berpikir dua kali sebelum melakukan
investasi jika suatu perusahaan memiliki asset dan resiko hutang yang tinggi karena
dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut didapatkan melalui hutang yang akan meningkatkan
risiko investasi apabila perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya tepat pada
waktunya. Kebijakan hutang dalam penelitian merupakan salah satu rasio dihitung dengan
menggunakan Debt to Equity Ratio atau dilambangkan dengan DER dengan formulasi DER
yaitu membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya Brigham dan Ehrhardt (2005).
Macam-macam jenis pengukuran rasio kebijakan hutang. Diantaranya:
a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
DAR merupakan perhitungan yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh hutang
membiayai aset perusahaan. Rasio DAR dihitung dengan cara membagi total utang terhadap
total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR artinya semakin besar aset perusahaan dibiayai
oleh utang.

1. **Menarai medupitipbagi investasi jikahawatirkan risiko** investasi jika suatu perusahaan memiliki asset dan resiko hutang yang tinggi karena
dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut didapatkan melalui hutang yang akan meningkatkan
risiko investasi apabila perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya tepat pada
waktunya. Kebijakan hutang dalam penelitian merupakan salah satu rasio dihitung dengan
menggunakan Debt to Equity Ratio atau dilambangkan dengan DER dengan formulasi DER
yaitu membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya Brigham dan Ehrhardt (2005).
Macam-macam jenis pengukuran rasio kebijakan hutang. Diantaranya:
a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*
DAR merupakan perhitungan yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh hutang
membiayai aset perusahaan. Rasio DAR dihitung dengan cara membagi total utang terhadap
total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR artinya semakin besar aset perusahaan dibiayai
oleh utang.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menampilkan perbandingan antara

1. Dana yang berasal dari modal pemilik perusahaan dan hutang dari kreditur. Semakin tinggi nilai DER artinya semakin besar penggunaan utang dibanding dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Time Interest Earned Ratio (TIE)

Time Interest Earned Ratio (TIE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga kepada kreditur. Semakin tinggi nilai TIE akan semakin baik bagi para investor karena menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar biaya bunga dari laba perusahaan.

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

d. Long Term Debt To Equity (LTDE)

Long Term Debt To Equity (LTDE) Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang jangka panjang terhadap modal.

$$LTDE = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}}$$

e. Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)

Fixed Charge Coverage Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, sewa, dan angsuran pinjaman.

$$FCCR = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$



5. Profitabilitas

Menurut Ardiani et al (2021) profitabilitas sangat penting bagi suatu bisnis karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu bisnis. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik dan perusahaan dimasa yang akan datang juga semakin baik. Perusahaan dengan rasio profitabilitas tinggi memiliki kemungkinan yang besar untuk membagikan dividennya. Karena investor tertarik dengan pembayaran dividen maka investor akan meningkatkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan yang membagikan dividen yang besar.

Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan berbagai cara seperti melalui laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas melalui perbandingan laba bersih dan aset. Profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Return on Assets Ratio (ROA)

Return on Assets Ratio (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam keseluruhan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aktiva yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan.

$$ROA = \frac{NP}{TA}$$

Keterangan :

ROA = Return On Asset

NP = Net Profit (Laba Bersih)

TA = Total Asset (Total Aset)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. **Return on Equity Ratio (ROE)**

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan. ROE dihitung dari pendapatan perusahaan terhadap modal pemilik perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan. ROI juga merupakan suatu alat pengukuran yang menunjukkan keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}}$$

d. **Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

6. Kebijakan Likuiditas

Menurut Mahanani dan Andi Kartika (2022) Kebijakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempoynya atau dapat juga dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi

menandakan perusahaan tersebut memiliki mampu dalam melunasi hutang lancarnya

secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka

pendeknya akan memiliki likuiditas yang rendah. Perusahaan yang dapat dengan segera

memenuhi kewajiban keuangannya menggambarkan perusahaan tersebut memiliki

kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk

melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, seperti informasi lingkungan dan

social perusahaan, dan menciptakan pandangan positif sehingga para stakeholder selalu

berada pada pihak perusahaan dan mendukung perusahaan tersebut. Likuiditas dapa

diukur menggunakan beberapa cara :

a. **Current Ratio (Rasio Lancar)**

Current Ratio (Rasio Lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan dala, melunasi

kewajiban jangka pendeknya melalui seluruh aset lancarnya. Semakin tinggi

Current Ratio artinya semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. **Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar selain

persediaan yang dimilikinya. Tingginya Quick Ratio menunjukkan aset lancar

perusahaan yang dikurangi persediaan lebih besar dari kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

c. **Cash Ratio (Rasio Kas)**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKG.

Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas dan setara

Cas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Nilai Cash Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

7. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari

besarnya total aktiva perusahaan, total penjualan, total ekuitas perusahaan, total karyawan, dan

total kapitalisasi pasar saham perusahaan. Menurut Mawar Sharon R. Pantow et al. (2015)

ukuran perusahaan merupakan Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan. Investor mencari perusahaan yang menguntungkan karena diyakini mampu

menghasilkan keuntungan yang tinggi. Kreditor mengharapkan keuntungan perusahaan

meningkat karena keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membayar bunga

dan pokok pinjaman.

Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai

oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan. Jumlah aktiva

perusahaan yang semakin besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai

taahap kedewasaannya. Perusahaan yang sudah berada di tahap kedewasaannya maka

perusahaan tersebut telah memiliki arus kas positif serta diprediksi akan menguntungkan dalam

kurun waktu yang relatif lama. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha

kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya,

perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:



menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

1. (3) Firm Size = $\text{LogN}(\text{Total Kapitalisasi Pasar})$

Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar saham suatu perusahaan, dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham saat ini. Ini digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan kondisi pasar saham. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar dianggap lebih stabil dan sering dianggap sebagai saham blue-chip.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, terdapat beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang memberikan gambaran dan hasil penelitian yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia)
Tahun Penelitian	2016 – 2020
Tahun Publikasi	2021
Nama Penulis	Yohana, Andi Intan. Bp, Nawang Kalbuana, Catra Indra Cahyadi
Variabel Independen	Ukuran, hutang profitabilitas,
Sektor Penelitian	Perdagangan di BEI
Variabel Dependental	Nilai Perusahaan
Teori Penelitian	Teori sinyal
Hasil Penelitian	1. Ukuran = Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 2 ditolak.



© **Hasil Skripsi milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hasil Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hanya Boleh Digunakan Atau Diperlakukan Untuk Kegiatan Pendidikan, Penelitian, Penerapan Karya Ilmiah, Penulisan Karya Ilmiah, Penyelesaikan Tugas Akhir, Penyelesaikan Skripsi, Dan Tesis.

1. Dilarang menyalin atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<p>2. Hutang = Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kebijakan hutang pada perusahaan properti yang digunakan pada penelitian ini dibawah rata-rata dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata. Yang artinya semakin kecil kebijakan hutang hutang maka semakin kecil nilai perusahaan.</p> <p>3. Profitabilitas = Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 5 diterima.</p>
Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)
Tahun Penelitian	2015 – 2018
Tahun Publikasi	2021
Nama Penulis	Tunggul Priyatama, Eka Pratini
Sektor Penelitian	Usaha infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang ada di bursa efek. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI)
Variabel Independen	struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Teori Penelitian	Teori Sinyal
Hasil Penelitian Sumber: Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan perusahaan, data bursa efek, dan survei.	menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Implikasi dari penelitian ini antara lain bahwa tambahan hutang pada struktur modal perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tambahan hutang pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk tambahan dana investasi dan penghematan pajak perusahaan. Kemudian peningkatan nilai profitabilitas

<p style="text-align: center;">C</p> <p>Hak cipta milik (BKI)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Gie)</p>	<p>dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik bagi investor karena banyak investor yang tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, dan berdampak pada peningkatan permintaan saham dan nilai perusahaan.</p>
<p>Judul Penelitian</p> <p>1. Dilarang mengutip karya tulis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber: a. Penulis b. Pemimpin penelitian c. Pemimpin proyek d. Pemimpin departemen e. Pemimpin divisi f. Pemimpin bagian g. Pemimpin divisi h. Pemimpin divisi i. Pemimpin divisi j. Pemimpin divisi k. Pemimpin divisi l. Pemimpin divisi m. Pemimpin divisi n. Pemimpin divisi o. Pemimpin divisi p. Pemimpin divisi q. Pemimpin divisi r. Pemimpin divisi s. Pemimpin divisi t. Pemimpin divisi u. Pemimpin divisi v. Pemimpin divisi w. Pemimpin divisi x. Pemimpin divisi y. Pemimpin divisi z. Pemimpin divisi</p>	<p>Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Nama Penulis</p> <p>Hak Cipta dilindungi hukum Penulis yang bertanggung jawab atas karya tulis ini: a. Penulis b. Pemimpin penelitian c. Pemimpin proyek d. Pemimpin departemen e. Pemimpin divisi f. Pemimpin bagian g. Pemimpin divisi h. Pemimpin divisi i. Pemimpin divisi j. Pemimpin divisi k. Pemimpin divisi l. Pemimpin divisi m. Pemimpin divisi n. Pemimpin divisi o. Pemimpin divisi p. Pemimpin divisi q. Pemimpin divisi r. Pemimpin divisi s. Pemimpin divisi t. Pemimpin divisi u. Pemimpin divisi v. Pemimpin divisi w. Pemimpin divisi x. Pemimpin divisi y. Pemimpin divisi z. Pemimpin divisi</p>	<p>Adevia Ananda Gz, G. Anggana Lisiantara</p>
<p>Sektor Penelitian</p> <p>1. Dilarang mengutip karya tulis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber: a. Penulis b. Pemimpin penelitian c. Pemimpin proyek d. Pemimpin departemen e. Pemimpin divisi f. Pemimpin bagian g. Pemimpin divisi h. Pemimpin divisi i. Pemimpin divisi j. Pemimpin divisi k. Pemimpin divisi l. Pemimpin divisi m. Pemimpin divisi n. Pemimpin divisi o. Pemimpin divisi p. Pemimpin divisi q. Pemimpin divisi r. Pemimpin divisi s. Pemimpin divisi t. Pemimpin divisi u. Pemimpin divisi v. Pemimpin divisi w. Pemimpin divisi x. Pemimpin divisi y. Pemimpin divisi z. Pemimpin divisi</p>	<p>Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021</p>
<p>Tahun penelitian</p> <p>1. Dilarang mengutip karya tulis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber: a. Penulis b. Pemimpin penelitian c. Pemimpin proyek d. Pemimpin departemen e. Pemimpin divisi f. Pemimpin bagian g. Pemimpin divisi h. Pemimpin divisi i. Pemimpin divisi j. Pemimpin divisi k. Pemimpin divisi l. Pemimpin divisi m. Pemimpin divisi n. Pemimpin divisi o. Pemimpin divisi p. Pemimpin divisi q. Pemimpin divisi r. Pemimpin divisi s. Pemimpin divisi t. Pemimpin divisi u. Pemimpin divisi v. Pemimpin divisi w. Pemimpin divisi x. Pemimpin divisi y. Pemimpin divisi z. Pemimpin divisi</p>	<p>2017 – 2021</p>
<p>Tahun publikasi</p> <p>1. Dilarang mengutip karya tulis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber: a. Penulis b. Pemimpin penelitian c. Pemimpin proyek d. Pemimpin departemen e. Pemimpin divisi f. Pemimpin bagian g. Pemimpin divisi h. Pemimpin divisi i. Pemimpin divisi j. Pemimpin divisi k. Pemimpin divisi l. Pemimpin divisi m. Pemimpin divisi n. Pemimpin divisi o. Pemimpin divisi p. Pemimpin divisi q. Pemimpin divisi r. Pemimpin divisi s. Pemimpin divisi t. Pemimpin divisi u. Pemimpin divisi v. Pemimpin divisi w. Pemimpin divisi x. Pemimpin divisi y. Pemimpin divisi z. Pemimpin divisi</p>	<p>2021</p>
<p>Variabel Independen</p> <p>1. Dilarang mengutip karya tulis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber: a. Penulis b. Pemimpin penelitian c. Pemimpin proyek d. Pemimpin departemen e. Pemimpin divisi f. Pemimpin bagian g. Pemimpin divisi h. Pemimpin divisi i. Pemimpin divisi j. Pemimpin divisi k. Pemimpin divisi l. Pemimpin divisi m. Pemimpin divisi n. Pemimpin divisi o. Pemimpin divisi p. Pemimpin divisi q. Pemimpin divisi r. Pemimpin divisi s. Pemimpin divisi t. Pemimpin divisi u. Pemimpin divisi v. Pemimpin divisi w. Pemimpin divisi x. Pemimpin divisi y. Pemimpin divisi z. Pemimpin divisi</p>	<p>1. Nilai perusahaan 2. Profitabilitas 3. Struk Modal 4. Ukuran perusahaan 5. Likuiditas 6. Kebijakan deviden</p>
<p>Teori Penelitian</p> <p>1. Dilarang mengutip karya tulis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber: a. Penulis b. Pemimpin penelitian c. Pemimpin proyek d. Pemimpin departemen e. Pemimpin divisi f. Pemimpin bagian g. Pemimpin divisi h. Pemimpin divisi i. Pemimpin divisi j. Pemimpin divisi k. Pemimpin divisi l. Pemimpin divisi m. Pemimpin divisi n. Pemimpin divisi o. Pemimpin divisi p. Pemimpin divisi q. Pemimpin divisi r. Pemimpin divisi s. Pemimpin divisi t. Pemimpin divisi u. Pemimpin divisi v. Pemimpin divisi w. Pemimpin divisi x. Pemimpin divisi y. Pemimpin divisi z. Pemimpin divisi</p>	<p>Teori sinyal</p>
<p>Hasil Penelitian</p> <p>1. Dilarang mengutip karya tulis ini tanpa mendapat izin dan menyebutkan sumber: a. Penulis b. Pemimpin penelitian c. Pemimpin proyek d. Pemimpin departemen e. Pemimpin divisi f. Pemimpin bagian g. Pemimpin divisi h. Pemimpin divisi i. Pemimpin divisi j. Pemimpin divisi k. Pemimpin divisi l. Pemimpin divisi m. Pemimpin divisi n. Pemimpin divisi o. Pemimpin divisi p. Pemimpin divisi q. Pemimpin divisi r. Pemimpin divisi s. Pemimpin divisi t. Pemimpin divisi u. Pemimpin divisi v. Pemimpin divisi w. Pemimpin divisi x. Pemimpin divisi y. Pemimpin divisi z. Pemimpin divisi</p>	<p>1. Nilai perusahaan tolak ukur yang dijadikan persepsi oleh investor terhadap perusahaan, yang sering dilihat dari harga saham perusahaan tersebut.</p> <p>2. Profitabilitas Berdasarkan hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penelitian ini menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Ukuran perusahaan Bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya, Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.</p> <p>4. Likuiditas hasil tersebut menunjukkan bahwasannya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dalam disimpulkan perusahaan</p>

Nama Penulis	Jayanti Rosalia, Wikan Budi Utami, Desy Nur Pratiwi
Sektor Penelitian	properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertahun.
Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal 2. Profitabilitas 3. Kebijakan dividen 4. Sales growth 5. Ukuran perusahaan
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Hasil Penelitian (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	<p>1) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hutang yang tinggi dapat meningkatkan usaha apabila penggunaan hutang yang efektif untuk menaikkan jumlah laba agar lebih tinggi dari beban bunga hutang sehingga dapat menaikkan nilai suatu perusahaan.</p> <p>2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi dapat dihasilkan melalui besarnya hutang yang terkendali dalam modal usaha sehingga usaha yang semakin meluas dapat meningkatkan nilai perusahaan.</p> <p>3) kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, walaupun perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia telah efektif dalam pengelolaan laba untuk pembagian dividen namun, kebijakan dividen yang diterapkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya nilai perusahaan.</p> <p>4) sales growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh laju pertumbuhan penjualan.</p> <p>5) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang kecil memiliki kemungkinan lebih menarik investor apabila jumlah total aset lebih tinggi daripada perusahaan yang berskala besar.</p>

Judul Penelitian	Pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019
Tahun Penelitian	2015 – 2019
Tahun Publikasi	2021
Nama Penulis	desi eka ardiani, sri hermuningsih, ratih kusumawardani
Sektor Penelitian	industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Variabel Independen	1.Kebijakan Deviden 2.Kebijakan Hutang 3.Profitabilitas 4.Kepemilikan manajerial
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Teori Penelitian	Teori Sinyal
Hasil Penelitian	Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Kedua, kebijakan Hutang (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Ketiga, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Keempat, kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Sedangkan kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Saran bagi perusahaan yang menjadi objek yaitu lebih memperhatikan berbagai faktor dari nilai perusahaan sebab mampu membuat berkembangnya perusahaan waktu mendatang.

Judul Penelitian	Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan,dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
Tahun Penelitian	2018 – 2021
Tahun publikasi	2022
Nama Penulis	Heni Tri Mahanani, Andi Kartika
Sektor Penelitian	Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Variabel Independen	Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas,
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan

Teori Penelitian	Teori Sinyal
Hasil Penelitian	<p>1. hasil analisis yang sudah di lakukan dalam penelitian ini dapat di ambil kesimpulan jika struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>
Judul Penelitian	Pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Tahun Penelitian	2018 – 2020
Tahun Publikasi	2022
Nama Penulis	Nisa Nafisa Sholikhah, Rina Trisnawati
Sektor Penelitian	Sektor industri
Variabel Independen	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, akuntansi keuangan, leverage, likuiditas, struktur modal
Variabel Dependen	Nilai Perusahaan
Variabel Moderasi	-
Teori Penelitian	<p>Teori Keagenan</p> <p>Teori sinyal</p>
Hasil Penelitian	<p>1.Kebiakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2.Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3.Profiabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4.Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5.Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>

Judul Penelitian (C) Hak cipta ini milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) 1. Dilarang menipahany untuk keperluan tulis ini a. Penyalahgunaan b. Pengutipan tidak dikenakan	Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobin's Q perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian Ha Cipta Dilindungi Dalam Undang Nama Penulis	2020
Tahun publikasi Ha Cipta Dilindungi Dalam Undang Sektor Penelitian	2020
Variabel Independen Variabel Dependen Variabel Moderasi	Sektor Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Nilai Perusahaan -
Pengukuran Variabel Pengukuran ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: Teori Penelitian Hash Penelitian Penyalahgunaan tulis ini	1.Nilai perusahaan $\text{Tobin's Q} = \text{MVE} + \text{DEBT} / \text{TA}$ 2.Current Ratio = Asset Lancar/Kewajiban Lancar 3.Debt to Equity Ratio = Total Hutang/Total Modal 4. Net Profit Margin = Laba bersih/Penjualan
Teori Penelitian Teori Keagenan Teori sinyal	Teori Keagenan Teori sinyal
Hasil Penelitian Psumber: laporan,	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.

Judul Penelitian (C) Hak cipta ini milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) 1. Dilarang menipahany untuk keperluan tulis ini a. Penyalahgunaan b. Pengutipan tidak dikenakan	Pengaruh ukuran perusahaan, Corporate Governance dan struk modal terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011 – 2014)
Tahun Penelitian Ha Cipta Dilindungi Dalam Undang Nama Penulis	2011 -2014
Tahun publikasi Ha Cipta Dilindungi Dalam Undang Sektor Penelitian	2017

Hasil Penelitian
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBKKG.

Nama Penulis Sektor Penelitian Variabel Independen Variabel Dependen Variabel Moderasi Pengukuran Variabel Teori Penelitian Hasil Penelitian	Riana dan Diah Iskandar Sektor pertambangan Ukuran perusahaan, corporate governance, dan struk modal Nilai Perusahaan - 1.Nilai perusahaan $Tobin's\ Q = MVE+DEBT/TA$ 2.Ukuran perusahaan = Log natural (Total Aset) $3. Kepemilikan\ institusional = \frac{\Sigma\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{\Sigma\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$ 4.Dewan Direksi = Ukuran dewan direksi = jumlah anggota dewan direksi $5. Komisaris\ Independen = \frac{Komisaris\ Independen}{Anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\%$ 6.Struktur modal = DER = Total hutang / total ekuitas Teori Keagenan Trade off Theory 1.Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 2. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 3.Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
---	--



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
5. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014
6. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.



C. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk meneliti berbagai faktor seperti kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, kebijakan likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

1. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan saham sebagai dividen atau laba ditahan untuk digunakan mendanai investasi di masa depan. Kebijakan dividen dapat membantu investor untuk menilai baik buruknya perusahaan, karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan harus mendorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Berdasarkan teori sinyal, jika perusahaan memiliki informasi yang baik maka akan memberi sinyal baik kepada para investor sehingga dapat menarik para investor untuk menanam modal di perusahaan. Jika banyak investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut maka kebijakan deviden dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Ananda dan G. Anggana Lisiantara (2022) kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kebijakan manajer keuangan untuk mengerahkan sumber daya keuangan dari luar perusahaan serta kebijakan perusahaan untuk mengatur sejauh mana perusahaan menggunakan modal utang dalam aktivitas operasinya. Didalam teori sinyal strategi kebijakan hutang sebagai suatu pengaturan diambil oleh perusahaan untuk memperkirakan besaran kapasitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Strategi utang yang diterapkan perusahaan juga menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh pemangku

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingan dalam menentukan pilihan investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang baik maka akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, hal ini dikarenakan para investor

1. melihat kinerja perusahaan berdasarkan tingkat hutang.

Kebijakan utang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, karena kebijakan utang dapat menjadi penilaian bagi direksi perusahaan. Pengelolaan yang baik tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional sektor keuangan tetapi juga tercermin dalam kemampuan mengelola kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Hendryani dan Muhammad Nur yang (2022) menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai kemampuan dan sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan masih banyak lagi sumber laba perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja dan peluangnya di masa depan. Didalam teori sinyal perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk membagikan dividen. Sejalan dengan teori sinyal, manajemen akan memberikan informasi yang menggambarkan kesuksesan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan diterima oleh investor sebagai sinyal positif dan akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sejalan dengan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal karena menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang stabil dan mengelola operasional bisnisnya secara efektif. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari berbagai kemampuan dan sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan masih banyak lagi sumber laba perusahaan. Semakin besar laba suatu perusahaan, maka

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKG.



semakin baik pula kinerja dan peluangnya di masa depan. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk membagikan dividen.

1. Sejalan dengan teori sinyal, manajemen akan memberikan informasi yang menggambarkan kesuksesan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan diterima oleh investor sebagai sinyal **positif** dan akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan modal akan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung yang tercermin dari harga saham yang meningkat. Menurut Rosalia et al. (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan akan dikatakan likuid apabila mampu membayar hutang jangka pendeknya. Dalam teori sinyal hal ini dikarenakan jika likuiditas yang tinggi akan lebih menjamin jika perusahaan akan menyelesaikan hutang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga dapat menarik perhatian para investor dengan menunjukkan hasil keuangan yang baik dan membuat kualitas sebuah perusahaan lebih baik. Perusahaan yang tidak bisa membayar hutang jangka pendeknya akan berlabel tidak liquid, sehingga perusahaan kehilangan kemampuan untuk menghasilkan laba. Menurut Mahanani dan Kartika (2022) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang dipertimbangkan dari total aset suatu bisnis atau organisasi yang menggabungkan dan mengatur banyak sumber daya berbeda untuk tujuan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh banyaknya aset usaha yang digunakan untuk menjalankan perusahaan tersebut. Ketika total aset perusahaan relatif besar dan nilai pasar, nilai buku, dan laba perusahaan tinggi,

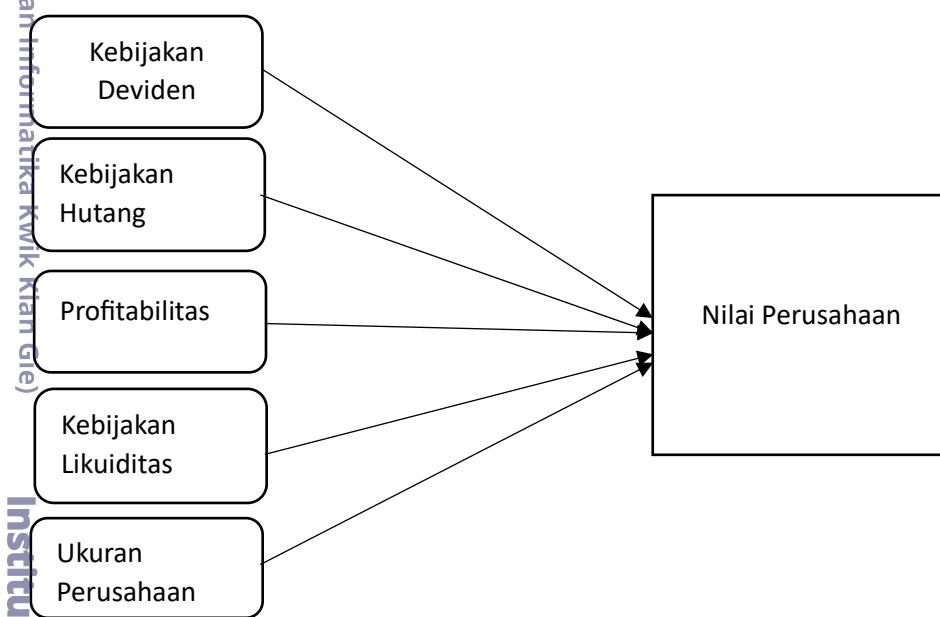


manajer mempunyai wewenang lebih besar untuk memanfaatkan sumber daya dan aset perusahaan



Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sumber daya dan kemampuan yang cukup untuk mengelola suatu kompleks dan mencapai skala ekonomi. Menurut Hendryani dan Muhammad Nuryatno Amin (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang merupakan anggapan atau dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang sudah ada atau hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis penelitian dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti dan dapat diuji validitasnya melalui penelitian.

Berdasarkan data penelitian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:



H₁: Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Kebijakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil m

IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hasil Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.